

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak panti

Fenny Dwi Andayani

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
fennydwia@gmail.com

Fatwa Tentama

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Mujidin

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
mujidin_zia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anak yang diasuh di Panti Asuhan karena suatu sebab tentu akan membawa sikap Kemandirian. Dalam penelitian yang dimaksud kemandirian adalah aktivitas pribadi yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari seorang anak Panti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak panti. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui lebih mendalam mengenai kemandirian pada anak panti dan berguna untuk penelitian selanjutnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *meta-etnograf*, yaitu peneliti merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan secara naratif dengan tujuan mengembangkan teori baru untuk melengkapi teori yang sudah ada. Kemandirian anak asuh di Panti Asuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi. Pihak panti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan anak asuh yang bisa mandiri namun berbagai hambatan yang muncul selama anak dalam pengasuhan panti sehingga kurang bisa mengaplikasikan pengalaman dan keterampilan yang diberikan oleh panti asuhan.

Kata Kunci : Anak Panti, Kemandirian, Pola Asuh

ABSTRACT

Children who are raised in an orphanage for some reason will certainly bring an attitude of independence. In this study intended independence is personal activities that are more driven by their own will, their own choices and their own responsibilities of an orphanage. This study aims to examine the results of research on the factors that influence the independence of orphans. It is hoped that through this research, it can be seen more deeply about the independence of orphans and is useful for further research. The approach used in this research is meta-ethnograph, in which the researcher summarizes various research results that are narratively relevant with the aim of developing new theories to complement existing theories. The independence of foster children in the Orphanage is influenced by several factors, namely: environment, parenting, education, interaction. The orphanage has made every effort to create foster children who can be independent, but various obstacles that arise during the child in foster care so that they are less able to apply the experience and skills provided by the orphanage.

Keywords: Orphanage, Independence, Parenting

PENDAHULUAN

Setiap anak lahir akan melalui pembentukan pribadi, pandangan pribadi serta sikap pribadi di tengah-tengah lingkungan tempat dimana seseorang berada lahir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik bersifat positif maupun negatif.

Tidak setiap anak beruntung dalam menjalani kehidupannya, beberapa anak dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus kehilangan orang tuanya karena suatu alasan, seperti menjadi yatim atau bahkan yatim piatu. Hal ini mengakibatkan kebutuhan psikologis anak menjadi kurang dapat terpenuhi dengan baik, terutama jika tidak adanya orang yang dapat dijadikan panutan atau untuk diajak berbagi, bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah. Dari sekian anak yang harus kehilangan orang tuanya dengan berbagai alasan oleh keluarganya akan dititipkan untuk dibina di Panti Asuhan

Kondisi di panti asuhan yang kurang memadai dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yang mengikutinya. Dalam penelitian Tsuraya (2017) menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk mudah stres dan depresi serta lebih rentan mengalami berbagai macam tekanan dan permasalahan daripada remaja pada umumnya yang masih memiliki keluarga utuh.

Di dalam Panti Asuhan anak asuhnya akan mengalami proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis inilah yang memudahkan klien untuk tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan dan perwujudan diri (Faqih, 2001). Pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok diberikan agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Pemberian bantuan dalam penelitian ini diberikan kepada anak panti asuhan berupa aktivitas untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar.

Erikson (Desmita, 2012) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan suatu karakteristik individu sehingga mampu membuat keputusan sendiri secara masak dan konsekuen mampu mensinergikan lingkungan secara baik (Kamil, 2010).

Kemandirian dalam penelitian ini merupakan kemandirian dalam belajar sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian dalam belajar menurut Wedemeyer (Rusman, 2011), perlu diberikan kepada anak agar memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri karena hal tersebut merupakan bentuk kedewasaan seorang peserta didik. Kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-regulated learning*) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak.

Kemandirian belajar anak dapat dibangun dan dikembangkan melalui tahapan observasi diri, mengendalikan diri, dan akhirnya sampai pada apa yang disebut anak mandiri. Kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamis dalam membangun pengetahuan, ketrampilan, dan sikap saat anak mempelajari konteks yang spesifik. Karena itu anak perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman menerapkannya dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif. Kemandirian belajar anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas, tanggung jawab dan motivasi yang ada dalam diri anak itu sendiri. Di dalam panti asuhan, pengasuh pantilah yang memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta mengasuh anak-anak panti untuk menumbuhkan sikap mandiri dan penuh kasih sayang.

Agar dapat mencapai kemandirian perlu menumbuhkan konsep diri yang positif. Konsep diri menurut William D. Brooks dalam Rakhmat (2007) sebagai "*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others*". Jadi konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, social dan fisik, yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan hasil interaksi dengan orang lain. Indikasi kualitas konsep diri juga dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1990) Apabila konsep diri seseorang bersifat positif maka ia memiliki kepribadian yang stabil, dapat menerima dirinya apa adanya, mampu merancang tujuan hidup dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihannya sekaligus menerima kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan yang terus untuk mengembangkan diri. Keyakinan diri merupakan bagian dari *self* yang dapat mempengaruhi besarnya usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh individu, kesabaran dalam menghadapi masalah serta kesulitan.

Hasil penelitian Sakti (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Loano. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka kemandirian belajarnya semakin tinggi pula. Hal ini terbukti dari skor pencapaian konsep diri siswa yang berada dalam kategori sedang, maka hal tersebut diikuti pula dengan skor pencapaian kemandirian belajar siswa yang juga berada dalam kategori sedang. Besar korelasinya adalah 0,64 dan termasuk dalam kategori kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak panti. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui lebih mendalam mengenai kemandirian pada anak panti dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Strategi Penelusuran

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *meta-etnograf*, yaitu peneliti merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan secara naratif dengan tujuan mengembangkan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 404-411

teori baru untuk melengkapi teori yang sudah ada (Siswanto, 2010). Penelitian ini termasuk pada penelitian *systematic review* dengan menggunakan metode kualitatif (*meta-sintesis*).

Penelusuran ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2019 melalui database elektronik google scholar, database elektronik tersebut menyediakan berbagai artikel publikasi pada berbagai disiplin ilmu, seperti kesehatan, sosial, teknik, dan medis. Database elektronik tersebut dipilih karena mengindeks lebih banyak hasil-hasil penelitian di bidang sosial khususnya psikologi. Kurun waktu periode publikasi dibatasi mulai tahun 2010 hingga 2018.

Kriteria Seleksi

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti membaca judul dan abstrak penelitian untuk mengetahui apakah artikel tersebut memenuhi kriteria untuk dikaji. Kriteria yang digunakan adalah: 1) artikel penelitian membahas tentang kemandirian; 2) artikel membahas tentang pengaruh variabel x terhadap kemandirian; 3) artikel berisi laporan hasil penelitian (*original article*). Peneliti memperoleh 24 artikel publikasi tetapi setelah proses seleksi, hanya 10 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji. Empat belas artikel publikasi yang lain tidak relevan karena tidak membahas mengenai pengaruh variabel x terhadap kemandirian.

Analisis

Pada penelitian ini peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait kemandirian secara naratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian. Peneliti mengumpulkan 10 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil-hasil penelitian yang mencakup nama peneliti, tahun publikasi, jumlah subjek, alat ukur yang digunakan, dan hasil penelitian. Dari hasil tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pada 10 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji, diperoleh hasil bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, selalu mencoba mengatasi masalah dan hambatan, bertanggungjawab dan memiliki inisiatif. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kematangan fisik, kematangan psikis dan ciri-ciri kepribadian yang terdapat pada aspek: kecerdasan, emosi, motivasi minat, sikap sosial, jenis kelamin, umur dan konsep diri.

Selain itu, apabila dilihat dari faktor eksternal adalah tuntutan kebudayaan (nilai, harapan, pengaruh lingkungan tempat tinggal), pendidikan (termasuk pola asuh orang tua), pekerjaan (termasuk di dalamnya status ekonomi keluarga), jumlah anak dalam keluarga dan pengaruh teman

sebayu. Menurut pandangan para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa konsep diri merupakan faktor internal dari kemandirian, sehingga diduga ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian dalam menghadapi masalah pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adriyansyah dan Silalahi (2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan masyarakat, aktor perkembangan dan kematangan anak. Penelitian yang dilakukan Sriyono (2016) mengungkapkan bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa ketika belajar sehingga dapat merangsang siswa belajar sehingga lebih mandiri, maka sangat penting lingkungan menjadi faktor yang menentukan kemandirian seseorang

Lubis (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putra X dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi. Pihak panti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan anak asuh yang bisa mandiri namun berbagai hambatan yang muncul selama ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Sukardi (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi/hubungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian maka perlu adanya kerja sama antara faktor kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi/hubungan teman sebaya dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian Novarisa (2014) menunjukkan bahwa bahwa Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan bakat, bimbingan belajar, memasak dan keterampilan *handycraft*; (3) faktor pendukung yaitu minat anak asuh untuk dikembangkan serta hubungan yang baik antara pengasuh dan anak asuh; faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pengasuh dan anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan. (4) dampak pembinaan yaitu perubahan kondisi spiritual dan peningkatan prestasi akademik serta keterampilan. Sementara itu, penelitian Widagdo, H.G (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pola asuh permisif pengasuh panti asuhan dengan kemandirian belajar anak panti asuhan. Semakin permisif pola asuh dari pengasuh panti maka anak semakin tidak memiliki kemandirian belajar dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh juga menjadi faktor dalam mempengaruhi kemandirian.

Namun demikian bahwa penelitian Zahroh (2011) mengatakan bahwa peningkatan kemandirian dengan melakukan pembimbingan melalui pengalaman-pengalaman keagamaan di masa kanak-kanak sampai dewasa di Panti Asuhan AlAfkar Sidoarjo dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan meningkatkan kemandirian.

PEMBAHASAN

Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, sehingga pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah krusial. Pemberian bimbingan konseling bagi anak membantu mereka meningkatkan kemandirian dalam belajar, sehingga mereka mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan, kendala dalam belajar. Selain itu, memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pengasuh panti asuhan atau orang tua pengganti untuk memberikan bantuan, nasihat bagi anak-anak untuk kemandirian mereka dalam belajar. Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Pada periode anak beranjak remaja biasanya sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak, sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Pada kenyataannya sebagian pola asuh orang tua yang cenderung memperlakukan remaja sebagai anak-anak. Akibatnya anak tidak memiliki keleluasaan dalam memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan usianya.

Anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Di samping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan di dalam kehidupannya seperti penelitian Widagdo (2016). Selanjutnya dipertegas melalui penelitian Adriyansyah dan Silalahi (2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan masyarakat, aktor perkembangan dan kematangan anak. Pada penelitian ini lebih dipertajam bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Lubis (2017) mengatakan bahwa perilaku kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putra X dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak panti antara lain 1) Proses penanaman kemandirian dilakukan oleh pengasuh dalam hal ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh pihak Panti dengan cara menanamkan kemandirian sedini mungkin kepada anak asuhnya disesuaikan dengan usia anak asuh. Adanya peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian membuat anak menjadi disiplin sehingga tidak bersikap kekanak-kanakan yang terus mengandalkan bantuan orang lain, 2) Perilaku kemandirian anak asuh dalam berbagai aspek kemandirian yaitu aspek emosi, aspek sosial, aspek ekonomi dan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 404-411

aspek intelegensi. Namun masih ada anak asuh yang mempunyai perilaku kemandirian yang rendah, dengan menggantungkan diri pada orang lain terutama pada pengasuh di Panti, 3) Perilaku kemandirian anak asuh di Panti Asuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi. Pihak panti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan anak asuh yang bisa mandiri namun berbagai hambatan yang muncul selama anak dalam pengasuhan panti sehingga kurang bisa mengaplikasikan pengalaman dan keterampilan yang diberikan oleh panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, E., & Silalahi, B. Y. (2011). *Kemandirian remaja awal eks panti sosial anak nakal marsudi putra handayani jakarta timur*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Anastasia dan Nugraheni. (2008). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1 (1), 11-14.
- Ariani, P. (2015). Upaya pembinaan kemandirian di panti asuhan untuk mempersiapkan masa depan (studi pada panti asuhan sinar melati iv) Berbah Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto. (2008). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (ed.5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S., & Sukardi. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwiraswasta pada siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 334-346.
- Azwar (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Basri, H. (2000). *Remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Cahyaningrum, R. (2015). Penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian anak di lingkungan panti asuhan (studi kasus di yayasan yatim Muhammadiyah Sragen Desa Kliteh, Sragen Tengah, Kabupaten Sragen). *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Calhoun., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan* (terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Rosda Karya
- Faqih, A.R. (2001). *Bimbingan dan konseling islam*. Yogyakarta: UII Pers.
- Kamil, M. (2010). *Model pendidikan dan pelatihan: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabet.CV.
- Kharisma, N.M., & Supradewi, R (2011). Hubungan konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 103-112.
- Lubis, M.H. (2017). *Upaya panti asuhan putra muhammadiyah dalam membina kemandirian anak di jalan amaliun cabang Medan kota*. *Skripsi*. Sumatera: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Maknun, L. (2017). *Upaya pembentukan kemandirian belajar anak yatim putri di panti asuhan aisyiyah tuntang Kabupaten Semarang*. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 404-411

- Mukhlisah. (2012). *Administrasi manajemen bimbingan dan konseling*. Jakarta : Dwiputra Pustaka Jaya.
- Musdalifah. (2007). Perkembangan sosial remaja dalam kemandirian. *Jurnal Psikologi*, 4, 47-48.
- Mazhahiri, H. (2001). *Mengasahi anak*. Jakarta: PT Lentera Basri Tama.
- Mu'tadin, Z. (2002). <http://www.Epsikologi.co.id>. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Dalam Remaja.
- Novarisa, K. (2014). Pola pembinaan di pantiasuhan rumah yatim ar rahman Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayetno., & Anti, E. (1999). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, M.A. (2017). Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan melalui pelatihan melukis di UPTD Kampung anak negeri Wonorejo Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Purwadarminta. (1996). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. (2010). Systematic review sebagai metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian (sebuah pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326-333.
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D.K. (2000). *Pengantar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. (2003). *Psikologi konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Susilowati, K. (2011). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kemandirian pada remaja panti asuhan muhammadiyah karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Sutirna. (2012). *Bimbingan dan konseling: pendidikan formal, nonformal dan informal*. Bandung: Andi Offset.
- Tsuraya, F. H. (2017). *Hubungan antara resiliensi dengan subjective well-being pada remaja panti asuhan di Kabupaten Banyumas*. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Walgito. (1995). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widagdo. (2016). Kemandirian belajar pada anak pantiasuhan ditinjau dari polaasuh permisif pengasuh. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Zahroh. (2011). Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam peningkatan kemandirian ibadah santri di panti asuhan al afkar Bungurasih Waru Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.